

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KREATIF PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI EXSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR

Fatimatus Zahro¹, Supriyadi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : fatimatuszh02@gmail.com¹, supriyadi@umsida.ac.id²

ABSTRAK: Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di laksanakan sebagai wujud pendidikan karakter melalui sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi dan menganalisis terkait internalisasi nilai-nilai karakter kreatif profil pelajar pancasila melalui ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana cara guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter kreatifitas terhadap siswa sekolah dasar dan hambatan apa saja yang di alami terkait dengan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dalam bentuk deskriptif yang mengkaji mengenai nilai-nilai karakter kreatif ekstrakurikuler pramuka dengan pendekatan studi kasus tunggal. Subyek dalam penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler pramuka berjumlah satu orang, pilihan subjek penelitian di dasarkan pada pertimbangan bahwa orang tersebut bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dalam pelaksanaan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kreatif profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler di sekolah dasar. informan dalam penelitian ini bersumber pada siswa kelas V sekolah dasar negeri pamotan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang di gunakan adalah metode miles dan huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji reabilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, sumber. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai bentuk untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pembentukan karakter serta praktik pramuka dasar. Dengan adanya kegiatan yang bermacam-macam dapat meningkatkan dan menumbuhkan karakter yang bermacam-macam pula seperti karakter kreatif, kerja sama, tanggung jawab dan masih banyak lainnya.

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Kreatif, Pramuka

ABSTRACT: Scouting is an extracurricular activity that must be carried out as a form of character education through school. This research aims to find information and analyze related to the internalization of the creative character values of Pancasila student profiles through scout extracurriculars in elementary schools. The formulation of the problem in this research is how extracurricular teachers develop the creative character of elementary school students and what challenges they experience related to scout extracurriculars. This research uses a qualitative methodology in descriptive form which examines the values of the scouts' extracurricular creative character using a single case

study approach. The subject in this research was one scout extracurricular teacher; the choice of research subject was based on the consideration that this person was responsible for extracurricular activities and in implementing the internalization of the creative character values of the Pancasila student profile through extracurricular activities in elementary school. The informants in this research came from fifth grade students at Pamotan State Elementary School. Data collection techniques were carried out using interview, observation and documentation techniques. The data analysis method used is the Miles and Huberman method through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. To test the validity of the data in this research, a reliability test was carried out using triangulation techniques, sources. The results of the research explain that scout extracurricular activities are a form of providing knowledge, skills, character formation and basic scout practices. By having various activities, you can improve and grow various characters, such as creative character, cooperation, responsibility and many others.

Keywords: *Internalization, Creative Character, Scouts*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha secara sadar dalam mewujudkan terbentuknya tatanan melalui pengembangan kompetensi, potensi, serta karakter yang harus di lakukan oleh peserta didik. Memasukkan nilai ke dalam hidup setiap orang disebut internalisasi nilai, proses penerapan nilai normatif yang mengatur tingkah laku untuk tujuan sistem pendidikan. Penanaman nilai pada setiap diri seseorang sangat di butuhkan untuk membentuk pribadi yang berkarakter. Internalisasi sendiri sangat penting dalam kompleks kehidupan, Karena dalam proses internalisasi watak, kepribadian serta karakter dapat menunjukkan dan membentuk kepribadian seseorang. sosialisasi dan internalisasi nilai adalah istilah lain yang sering digunakan untuk proses ini. Proses internalisasi nilai bersamaan dengan lahirnya manusia. Penginternalisasian nilai karakter tidak hanya dilakukan secara eksternal saja, melainkan dapat juga di lakukan secara intrakulikuler di sekolah melalui usaha mengenal budaya dan nilai karakter untuk menjadikan sebuah prinsip dalam pemantapan diri, internalisasi karakter memiliki banyak macam salah satunya yakni karakter kreatif, dengan menanamkan nilai karakter kreatif ini peserta didik mampu memiliki ide-ide unik dengan menciptakan suatu karya dan Tindakan berfikir dalam mencari solusi alternatif pemecahan masalah. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada wawasan dan keterampilan teknis, tetapi juga

keterampilan karakter, yang keduanya sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa, Suartini (2019).

Permasalahan Karakter kreatif diatas berasal dari sebuah pemikiran yang dapat menemukan ide dan gagasan yang memiliki nilai tambah pada setiap hal yang nantinya akan di lakukan. Karakter kreatif merupakan nawacita Pembangunan bangsa Indonesia agar dapat terwujud dan terlaksana dengan terstruktur secara sistematis sekaligus terencana. Karakter kreatif dimaknai berpikir dan bertindak untuk membuat cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki melalui kegiatan yang telah di laksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam kehidupan sehari-hari banyak karakter yang perlu di tanamkan pada anak karena dalam hal ini karakter kreatif mampu memunculkan ide baru dan memunculkan ide yang berkembang menjadi lebih baik kepada para peserta didik. Meningkatkan karakter kreatif siswa dalam ruang lingkup pendidikan adalah upaya yang dinilai menarik untuk memastikan bahwa nilai karakter kreatif disampaikan dengan baik oleh siswa. (Nurrohman:2018). Dalam dunia pendidikan, karakter kreatif menjadi bukti nyata dalam upaya meningkatkan dan membangun siswa yang unggul. Dalam hal keberadaannya, kreatif adalah naluri yang ada sejak lahir. Namun, kreatif tidak dapat berkembang sendiri. Kreatif akan sangat dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan (Salamadian, 2019). Selama ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar, pembina pramuka selalu menanamkan sifat kreatif pada setiap siswa, dengan kata lain Pembina pramuka berharap siswa menghargai pendapat orang lain, mendukung teman, berbagi dan dapat memecahkan masalah.

Internalisasi nilai karakter juga bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana dalam kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk membantu mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang secara khusus diselenggarakan oleh instansi pendidikan. Sekolah dapat menggunakan gerakan ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Pramuka adalah gerakan ekstrakurikuler yang efektif yang mendukung bakat, minat, dan karakter siswa. (Haryanto&Suhendri (2014) dan Juwantara (2019). Pramuka dapat melakukan banyak hal yang mendukung generasi muda dan membangun berbagai karakternya, seperti cinta tanah air, perilaku komunikatif atau ramah, disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, dan berjiwa sosial (Amri, 2018; Juwantara, 2019). Ekstrakurikuler pramuka juga menjadi extra wajib bagi

setiap instansi Pendidikan, dalam hal ini telah di sahkan oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 menetapkan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan siswa di sekolah dasar dan menengah.

Prinsip yang terkandung dalam UU No. 20 tahun 2003 adalah keseimbangan antara kemampuan intelektual dan akhlak. Kurikulum Merdeka, yang baru diluncurkan, bertujuan untuk membentuk nilai karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Salah satu bentuk dari Upaya tersebut melalui profil pelajar Pancasila dengan tujuan utama untuk membantu individu atau peserta didik dalam mencapai tingkat pemahaman, ketahanan, dan karakter yang dituangkan dalam undang-undang pancasila agar undang-undang tersebut tetap kokoh dan menjadi ideologi yang diterima serta di implementasikan oleh seluruh pelajar pada era ini. adanya profil pelajar Pancasila saat ini para peserta didik mampu memiliki ciri karakter dan kompetensi yang bisa di raih oleh peserta didik pada nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai luhur Pancasila ini merupakan acuan pada kehidupan berbangsa dan bernegara yang lahir dari bangsa Indonesia itu sendiri dan tercantum pada Pancasila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Profil pelajar Pancasila merupakan Upaya peningkatan mutu Pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter melalui penerapan satuan Pendidikan (Rusnaini dkk., 2021;). Profil pelajar Pancasila adalah tujuan utama yang dilakukan oleh pengembang Pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021). Pendidikan juga harus mempunyai pemahaman untuk menginspirasi serta mewujudkan perubahan tingkah laku, karakter, dan tatanan manusia ke tingkat yang lebih tinggi. Melalui Pendidikan yang tertata dengan sistematis, terencana dan berkompeten akan terwujudnya tatanan yang baik juga di waktu yang akan mendatang. Selain itu, pendidikan di harapkan mampu menciptakan serta membentuk wawasan, intelektual pengetahuan, skill (kemampuan) dalam mewujudkan karakter yang perlu di butuhkan melalui karakter profil pelajar Pancasila. Pendidikan yang mengedepankan pemikiran, perasaan, kemauan dan masyarakat dapat mengembangkan dan meningkatkan budaya suatu negara, khususnya sistem nilai, sistem pengetahuan, sistem kesadaran, dan perilaku umum (Yudi, 2020). Mengutip pendapat Ki Hadjar Dewantara dalam (VF Musyadad,

2022) “Tujuan pendidikan sebagai proses pembudayaan tidak hanya menghasilkan individu yang baik tetapi juga masyarakat yang baik.” Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter sikap, pendidikan moral, pendidikan watak (Arifudin, 2022). Setiap orang di masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan dibentuk sejak lahir. Karakter yang baik akan menunjukkan sikap yang baik juga, sedangkan karakter yang buruk akan menunjukkan sikap yang buruk juga terhadap orang lain yang tercermin dalam Tindakan nyata.

Melalui penguatan profil pelajar Pancasila yang saat ini sedang di terapkan oleh Pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya mengimplementasikan karakter moral, sikap, budi pekerti pada peserta didik, namun juga dapat menerapkan karakter yang telah ditentukan oleh profil peserta didik Pancasila itu sendiri yang mencerminkan pelajar Indonesia sebagai pelajar berkesinambungan sepanjang hayat, berkemampuan menyeluruh dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1). Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, 2). Berkhebinekaan global 3). Bergotong-Royong 4). Mandiri 5). Bernalar kritis dan 6). Kreatif.

Bertumbuh dan berkembangnya karakter pada setiap Peserta didik diperlukannya kemampuan secara mandiri agar menambah, menggunakan ilmunya, mempelajari, mendalami, menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai budi pekerti dan tingkah laku mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah dengan menerapkan, menumbuhkan dan meningkatkan kepribadian yang kreatif dan dinamis. (Setiono, Yuliantini, & Dadi, 2020) Salah satu tujuan penerapan pendidikan karakter adalah melahirkan individu yang dinamis dan kreatif. Pendidikan karakter juga perlu di internalisasikan melalui karakter yang berpacu pada orientasi peserta didik melalui proses pembelajaran dalam sehari-hari. Internalisasi nilai karakter juga sangat di perlukan untuk menanamkan nilai formatif yang nantinya akan menentukan pola tingkah laku dalam satuan Pendidikan dan juga akan membangun karakter yang lebih kuat pada setiap individu dalam mencerminkan budaya dan karakter. Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perkataan, pikiran, dan tindakan seseorang yang selalu bergantung pada nilai-nilai Tuhan atau ajaran agama yang dianutnya. Karakter mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai, pernyataan, dan tindakan individu. Pramuka harus dimulai sejak dini karena selain untuk membangun

kemandirian, juga mengajarkan karakter seperti ketakwaan, kejujuran, keberanian, kerja keras, dan ketabahan. (Muhaemin and Aunu Ihwah:2019)

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan peserta didik dapat menunjukkan pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab serta terbentuknya nilai karakter yang di miliki sesuai dengan nilai kreatif dalam diri peserta didik (Luthviyani, Setianingsih, dan Handayani, 2019). Kesadaran akan pentingnya penanaman nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan yaitu dengan terbentuknya sikap, sifat dan kemauan untuk terus berkarya juga menjadi penentu dalam penanaman nilai kreatif yang tangguh dan membangun jati diri sebuah bangsa.

Pada penelitian terdahulu mengkaji implementasi profil pelajar siswa Pancasila dan dampaknya terhadap karakter siswa di sekolah. Penelitian (Ashabul Kahfi, 2020) memberikan gambaran mengenai penelitian ini dengan Tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program profil siswa Pancasila dalam kurikulum Merdeka belajar dan mengetahui apakah berdampak terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. kurikulum merdeka tetap mengutamakan pendidikan karakter sebagai karakter profil pelajar pancasila. (Rosmana dkk., 2022). Penelitian ini menemukan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila terhadap siswa belum optimal disebabkan oleh minimnya informasi yang diberikan oleh pendidik karena beberapa kendala antara lain terbatasnya waktu yang disediakan oleh pendidik, terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar, rendahnya isi pelajaran, terbatasnya pengetahuan.. Tujuan utama dari profil pelajar Pancasila yaitu menjaga standar moral bangsa yang tinggi, bersiap untuk hidup sebagai warga global yang bermoral, mencapai keadilan sosial, menjaga nilai luhur bangsa dan menjadi kompeten di abad kedua puluh satu Dalam semangat dan sikap kita sehari-hari di masyarakat atau profesi sebagai perwujudan yang harus di miliki profil pelajar Pancasila.

Penelitian (Dini Irawati, 2022) meneliti tentang bagaimana mewujudkan karakter bangsa dengan melihat profil pelajar Pancasila. Metodologi artikel ini adalah metode atau strategi penelitian kepustakaan, yang dapat diartikan sebagai tindakan yang berkaitan dengan metode perpustakaan untuk mengumpulkan data melalui membaca, membuat catatan, dan mengolah bahan penelitian. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang mendukung kelanjutan inisiatif

pembangunan karakter dan pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam kelanjutan program penguatan karakter.(Wawan,2022) Profil Pancasila yang dimiliki siswa menunjukkan siswa Indonesia yang berbudaya dan berkarakter. Profil ini juga menggabungkan nilai-nilai Pancasila ke dalam inovasi yang dibuat untuk meningkatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya. dalam hal ini siswa Indonesia dapat berhasil di sekolah dan berintegrasi ke dalam masyarakat, mereka perlu memiliki nilai-nilai dan keterampilan yang dituangkan dalam profil pelajar Pancasila.

Penelitian (Nur Kurniasih Dkk, 2023) meneliti tentang Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Seni Budaya di SD Negeri 2 Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Itu Subyek penelitian tersebut kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini memakai uji kredibilitas, dan triangulasi keduanya triangulasi sumber dan teknik triangulasi. Selanjutnya Teknik analisis data dilakukan menggunakan data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pada penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan internalisasi menggunakan tiga tahap, yaitu tahap nilai transformasi, transaksi nilai, dan transinternalisasi Pelajar Pancasila Profil nilai-nilai melalui pembelajaran seni dan budaya. Implementasi ini dilakukan sebagai bentuk upaya pencegahan dampak globalisasi dan mencapai salah satu tujuan sekolah misi dan tujuan yaitu terwujudnya mahasiswa yang cinta budaya dan Indonesia. mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Penelitian (Agus Budiman Dkk,2021) Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran tari pada mata pelajaran tari. kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan penerapan Pendidikan karakter melalui kreatif di sekolah dasar. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar kelas yang dirancang untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. (wijayani:2018). Salah satunya melalui ekstrakurikuler tari, dalam hal ini tari sudah menjadi kegemaran dalam mengimplementasikan bakat dan minat para siswa melalui seni. (Sustiawati,2017) tari merupakan konsep tentang nilai estetik yang tinggi, semua jenis tarian di Indonesia diperoleh melalui disiplin dan usaha yang keras. Penelitian ini

menggunakan desain eksperimen yang meliputi metode pengumpulan data yang dikumpulkan melalui observasi penelitian, metode, tinjauan pustaka, prosedur wawancara, dan tinjauan dokumentasi pendukung. Sampel diambil dari dua puluh tiga siswa SD Lab UPI. Temuan menunjukkan bahwa pengembangan karakter dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memasukkan nilai pembiasaan belajar karakter yang berbeda ke dalam pelatihan tari di banyak tahap kegiatan pembelajaran.

Letak nilai kebaruan penelitian saya ini untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan masalah pada penelitian yang akan dikaji terkait internalisasi karakter kreatif profil pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dengan rumusan masalah bagaimana cara guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter kreatif terhadap siswa sekolah dasar dan apa saja kesulitan yang dialami guru dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar tersebut dengan fokus penelitian ini adalah bagaimana menginternalisasikan nilai karakter kreatif kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta melihat dengan cara menganalisis internalisasi karakter kreatif pada siswa untuk mengasah dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar sebagai salah satu karakter dalam profil pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Mengkaji secara menyeluruh dan rinci terkait internalisasi nilai-nilai karakter kreatif profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler di sekolah dasar. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data dalam lingkungan alami untuk menafsirkan suatu kejadian (Anggito&setiawan 2018). Data yang diperoleh melalui Teknik observasi non partisipan, wawancara dilakukan secara langsung dan studi dokumentasi foto kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SDN Pamotan Sidoarjo. Data yang dikumpulkan melalui data primer bersumber langsung, diperoleh dan dikumpulkan dari sumber aslinya tidak melalui media dan dilakukan pada saat wawancara kepada guru Pembina ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan data sekunder melalui data pendukung dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh siswa. Latar belakang tempat penelitian terletak di SDN pamotan Sidoarjo. Subyek dalam penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler pramuka

berjumlah satu orang, pilihan subjek penelitian di dasarkan pada pertimbangan bahwa tersebut adalah orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dalam pelaksanaan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kreatif profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler di sekolah dasar. informan dalam penelitian ini bersumber pada peserta didik. Peserta didik merupakan target utama dalam melakukan sebuah penelitian terkait proses menginternalisasikan nilai karakter kreatif melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pamotan.

Peneliti mengkaji secara mendalam mengenai perkembangan proses penerapan internalisasi nilai karakter kreatif yang di lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas V sekolah dasar. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji reliabilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknis. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan informasi dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi Teknik dengan beberapa sumber yang sama tetapi dengan Teknik yang berbeda. Selanjutnya Ketika wawancara sudah selesai di lakukan, peneliti akan melaksanakan Teknik yang lain berupa observasi dan mempelajari dokumentasi sebagai salah kevalidtan data penunjang penelitian. Kedua Teknik pengujian realibilitas data menghasilkan data yang beragam dan berbeda sehingga peneliti akan melakukan diskusi berkelanjutan dengan peneliti atau sumber data lain terkait penelitian tersebut untuk menentukan dan memvalidasi data mana yang lebih akurat. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246), “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung digunakan untuk komunikasi berkelanjutan interaktif hingga saturasi data. Kegiatan analisis data meliputi Reduksi Data, Sugiyono (2018:247-249), reduksi data adalah “ merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya”.

Penyajian data, Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Teks naratif, bagaimanapun, adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data” (Sugiyono, 2018:249).

Dan Penarikan Kesimpulan Menurut (Sugiyono (2018:252-253) “kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kreatif Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar

Hasil dan pembahasan ini berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pamotan, pada bagian ini akan menjelaskan terkait internalisasi nilai-nilai Karakter Kreatif Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. Karakter kreatif memiliki indikator yang telah di rangkum berdasarkan hasil penelitian, yaitu pertama menghasilkan banyak ide dan jawaban yang relevan, sehingga guru ekstrakurikuler dan siswa sudah mampu mengeluarkan ide yang jelas dan materi yang difahami oleh siswa terkait kegiatan pramuka, kedua menghasilkan jawaban yang bervariasi antara guru ekstrakurikuler dan siswa di SDN Pamotan melalui Tindakan berfikir. Ketiga memberikan penjelasan lebih lanjut tentang konsep. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, siswa belum memahami semua detail konsep karena masih dalam tahap perkembangan. Namun, Pembina pramuka sudah dapat memberikan penjelasan tentang materi pramuka agar siswa lebih memahami. Keempat ide dikembangkan, ditambah, dan diperkaya. Dalam waktu ekstrakurikuler Pembina pramuka dan siswa dapat saling melengkapi dan menambah ide. Dari indikator tersebut bahwa siswa menjadi kreatif karena di gerakkan dengan berfikir. Maka dari itu indikator dari karakter kreatif melalui ekstrakurikuler pramuka ini berfikir, inovatif, mengembangkan serta menumbuhkan gagasan baru dalam kegiatan ekstra pramuka.

Berikut hasil penelitian saya berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sekolah Negeri Pamotan Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak program kegiatan dengan berbagai macam ekstrakurikuler di dalamnya termasuk program ekstrakurikuler pramuka yang di lakukan pada setiap hari jum'at pagi pukul 09.00-11.00 berlokasi di halaman SD Negeri pamotan di bawah pembinaan guru ekstra pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut banyak kegiatan yang telah

di ikuti oleh siswa kelas V di antaranya persami, rekreasi edukatif, pioneering, pesta seni budaya dan masih banyak kegiatan lainnya, kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik di berikan kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuan serta keterampilan mereka supaya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. karakter yang baik di lakukan dengan pembiasaan yang baik pula salah satunya melalui Pendidikan karakter kreatif yang di implementasikan dalam kegiatan pramuka. Melalui lomba pramuka beserta kegiatannya para peserta didik dapat mengasah kemampuan, meningkatkan semangat kompetisi yang sehat, serta memperluas jaringan dengan peserta dari sekolah lain. tidak hanya itu saja dalam kegiatan ini peserta didik bisa menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ajang atau wadah bagi peserta didik dalam meningkatkan dan menumbuhkan sikap kreatif peserta didik. Karena extra pramuka ini kegiatan anak-anak yang berguna di Masyarakat serta semua kegiatan yang ada bisa di terapkan di Masyarakat sesuai dengan motto pramuka.

Dengan dorongan dari diri sendiri oleh peserta didik dan lingkungan yang mendukung, individu kreatif berpartisipasi dalam kegiatan kreatif dan mampu mengeluarkan ide yang di miliki dalam bentuk karya dan di hasilkan oleh para siswa diSD Negeri Pamotan khususnya siswa sekolah dasar kelas V. sangat sedikit waktu yang telah dihabiskan untuk mempelajari materi pramuka di dalam kelas, sebaliknya lebih banyak waktu dihabiskan di luar ruangan, hal ini membuat pramuka menjadi aktivitas yang menarik bagi siswa. Belajar di luar ruangan memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan mereka, yang membantu mereka mengembangkan sikap kerja keras, tanggung jawab, kreatif dan kepedulian terhadap lingkungan mereka. Meskipun kegiatan pramuka banyak di lakukan di luar kelas namun kegiatan pramuka juga di laksanakan di dalam kelas pula. Hal ini di sampaikan oleh Pembina pramuka SD Negeri pamotan terkait materi yang di ajarkan. di SD Negeri pamotan materi yang di ajarkan oleh Pembina pramuka yaitu dengan mengajarkan kepada peserta didik mengenai dasa dharma, hasta karya, tali temali, permainan indoor yang di berikan pada minggu pertama dan kedua setiap pertemuan dan kegiatan tersebut di laksanakan di dalam ruang kelas. Di dalam ekstrakurikuler pramuka yang di lakukan di SD Negeri pamotan tidak lepas dari belajar semaphore secara bergantian satu persatu oleh peserta didik dengan Pembina pramuka, para peserta didik di ajarkan cara menggunakan

semaphore mulai dari abjad hingga bisa merangkai suatu kata dan kalimat melalui semaphore. Minggu ketiga dan minggu keempat adalah kegiatan penjelajahan dan ujian SKU.

Internalisasi Nilai Karakter Kreatif

Keterampilan kreatif menjadi aspek sangat penting di era globalisasi dan perkembangan abad 21 ini, karena membantu siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kemampuan siswa untuk menghasilkan ide, cara atau model baru dikenal sebagai kreatif dalam mengatasi kesulitan sebagai pemecahan masalah (Astuti & Aziz, 2019).

Nilai Pramuka berasal dari Tri Satya, Dasa Dharma, dan keterampilan yang dikuasai oleh anggota Pramuka agar moral yang baik senantiasa menghiasinya. Nilai-nilai ini ditanamkan dan diajarkan kepada seluruh anggota Pramuka. Internalisasi karakter kreatif terjadi adanya interaksi orang tua yang mendidik serta lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi karakter kreatif tidak hanya menumbuhkan sikap yang aktif, kompetitif, inovatif melainkan dapat terbentuknya sikap kreatif terhadap peserta didik, kegiatan pramuka ini sebagai tempat penyaluran bagi karakter kreatif siswa, berikut kegiatan ekstra pramuka yang dilakukan di SDN Pamotan:

Kegiatan Pioneering (pembuatan tiang bendera)

Materi inovatif diberikan kepada siswa dalam kegiatan pramuka untuk melatih keterampilan mereka, kemandirian, kreatif dan kerja sama kelompok. Pioneering merupakan Teknik dalam kegiatan pramuka untuk membuat hal-hal seperti memasang tongkat dan membuat tiang bendera. Alat yang dibutuhkan adalah dengan menggunakan tongkat, tali, dan stik (tongkat ukuran pendek). Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan para siswa dalam berfikir cepat dan tepat, memiliki banyak ide dan tidak mudah putus asa. membuat anggota lebih inovatif, kreatif jika mereka dapat menghasilkan karya baru dan menemukan solusi yang berbeda dari yang ditunjukkan oleh pembina. Misalnya, jika anak-anak membuat flagpole tiang bendera mereka sendiri, mereka sudah memiliki kemampuan untuk menjadi lebih kreatif daripada apa yang telah di tugaskan. Nilai karakter kreatif di wujudkan dalam bentuk kegiatan pioneering.



Gambar 1
Kegiatan pioneering tiang bendera di SDN Pamotan
(sumber: peneliti)

Kegiatan Mendirikan Tenda

Salah satu tradisi pramuka adalah mendirikan tenda, yang dilakukan oleh siswa setiap regu secara mandiri selama kemah. Mendirikan tenda sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan sikap karakter mandiri dan kreatif terhadap kemampuan para siswa. Kegiatan di atas merupakan bukti bahwa ekstra pramuka sudah di jalankan dengan baik oleh para peserta didik. pramuka juga memiliki kegiatan berkemah di alam bebas Anak-anak juga di dorong untuk berpikir kreatif oleh kegiatan di alam terbuka yang ditawarkan oleh pembina pramuka seperti pembuatan tenda. Misalnya, selama kegiatan berkemah, anak-anak harus menggunakan intuisi mereka untuk memecahkan masalah, menghadapi kesulitan, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka belajar membuat tenda, membangun api unggun, atau menemukan jalan di alam bebas. Anak-anak dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja sama dalam tim, dan berpikir di luar kotak oleh kegiatan ini.



Gambar 2

Kegiatan mendirikan tenda oleh peserta didik di SDN Pamotan
(sumber: peneliti)

Kegiatan Semaphore

Kegiatan semaphore adalah cara untuk pengiriman pesan yang menggunakan dua bendera sebagai alat. (Rahmayanti dan Ramadhan:2021) mengatakan dalam kegiatan pramuka terdapat kegiatan semaphore sebagai salah satu kegiatan pramuka. Dalam kegiatan semaphore di dalam nya terdapat wadah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama serta berpotensi membentuk karakter kreatif. Semaphore memiliki kode yang di gunakan secara visual dengan bendera dan tangan untuk mengirim pesan. Kegiatan semafor juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif. Peserta didik akan diminta untuk membuat pesan kreatif dan tidak konvensional dengan menggunakan kode semaphore.

Siswa akan diajak untuk berpikir kreatif, menggabungkan elemen-elemen kreatif dan menggunakan semafor dengan cara yang berbeda. menggunakan gerakan atau formasi yang berbeda, menambahkan elemen visual, atau menggabungkannya dengan bentuk seni lainnya. Peserta didik akan menikmati kebebasan ekspresi dan terbentuklah nilai karakter kreatif selama kegiatan ini.



Gambar 3
(Latihan Semaphore)

Dari 3 hasil dan pembahasan mengenai kegiatan pramuka dengan indikator karakter kreatif memiliki banyak ide, berfikir dari segala arah dalam kegiatan extra pramuka tentunya kegiatan pramuka juga memiliki kendala dalam mengimplementasikannya. Berikut pembahasan mengenai kesulitan dan Solusi saat menginternalisasikan nilai karakter kreatif dalam extra pramuka yang di alami Pembina pramuka di SDN Pamotan:

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh dari penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pamotan diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib di laksanakan bagi semua instansi pendidikan. Program ekstrakurikuler menawarkan berbagai kegiatan yang membantu siswa mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka. salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan diluar jam Pelajaran oleh peserta didik. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan disekolah untuk membantu siswa belajar banyak hal, menumbuhkan karakter disiplin, mandiri, karakter kreatif dan lebih banyak menumbuhkan keterampilan (Laksono (2018) dan Ajirna dan Nasir Yusuf (2018). Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan dan membentuk berbagai karakter yang terdapat dalam kegiatan pramuka salah satunya adalah kreatif. program nonformal pramuka berupaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Nasional dalam membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat (Woro, 2018). Kegiatan yang sangat banyak dalam ekstrakurikuler pramuka seperti tali temali, pioneering, mendirikan tenda baris berbaris dapat menciptakan adanya karakter kreatif, inovatif, menghasilkan banyak ide hingga berdampak pada perubahan karakter peserta didik yang selama ini belum maksimal.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pamotan dijelaskan bahwa penanaman karakter kreatif terhadap peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka sudah terlaksana dengan baik dengan bantuan Pembina pramuka. Para peserta didik di SDN Pamotan sudah optimal dalam melakukan serangkaian kegiatan yang berdampak pada penginternalisasian nilai karakter kreatif. Pengerjaan tugas yang diberikan oleh Pembina pramuka yang bertujuan sebagai wadah untuk meningkatkan pola berfikir, menumbuhkan gagasan baru, mengembangkan serta membentuk nilai karakter kreatif sehingga para peserta didik dapat melaksanakan dengan baik. Kegiatan kepramukaan yang dikemas dalam bentuk belajar dan bermain pada tingkat siaga/SD akan lebih menarik minat peserta didik dan dapat membentuk menanamkan nilai-nilai karakter kreatif secara langsung. Hasil lain dikaitkan dengan teori terdahulu Hidayatullah (2017) kreatif adalah mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari perspektif baru. Maka dari itu pelaksanaan terhadap penginternalisasian nilai-nilai karakter kreatif yang dilakukan oleh peserta didik mampu membawa perubahan terhadap pribadi individu dan terlaksana dengan terarah, terkoordinasi dan berjalan dengan baik. Hasil lain dikaitkan dengan Muhammad Rizal Affandi "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter kreatif siswa di SD Trenggalek" menyimpulkan bahwasannya ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu media penanaman karakter kreatif dengan sukses.

KESIMPULAN

Pramuka merupakan program wajib yang dilaksanakan di SDN pamotan di kelas V saja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pembentukan karakter serta praktik pramuka dasar. Dengan adanya kegiatan yang bermacam-macam dapat meningkatkan dan menumbuhkan karakter yang bermacam-macam pula seperti karakter kreatif, kerja sama, tanggung jawab dan masih banyak lainnya. Materi kepramukaan meliputi sejarah pramuka dunia dan Indonesia, pengenalan sandi morse, dan kegiatan di luar ruangan seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, tali-temali, pengenalan semaphore, pembuatan pioneering, pembuatan tenda dan penjelajahan. Agar permainan lebih menyenangkan pramuka menggunakan pendekatan belajar sambil bermain. Dalam kegiatan ekstra pramuka ini sangat berpengaruh dalam

membentuk suatu karakter. Pramuka merupakan bagian dari sistem pendidikan di luar kelas resmi. Selain itu juga membantu siswa belajar, dilatih dan ditanamkan nilai-nilai moral. sebagai wadah penanaman nilai-nilai karakter yang relevan. Dengan semangat nasionalisme, kemandirian, kedisiplinan, kreatifitas dan tanggung jawa diidentifikasi sebagai hasil dari berpartisipasi dalam kegiatan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

INTERNALISASI KARAKTER NASIONALISME DALAM KEDIVERSITASAN

ETNIS DI SEKOLAH DASAR ISLAM Retno Wihyanti Universitas Negeri Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia retnowihyanti@student.uns.ac.id Slamet Subiyantoro Universitas Negeri Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia s.biyantoro@yahoo.co.id Siti Sutarmi Fadhilah Universitas Negeri Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia sitisfadhilah@staff.uns.ac.id

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA

TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AND IMPLICATIONS FOR STUDENT CHARACTER AT SCHOOL Ashabul Kahfi STAI Binamadani, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ashabulkahfi@stai-binamadani.ac.id

MENUMBUHKAN KARAKTER KREATIF DAN PEDULI MELALUI PROJECT

BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN FISIKA Dina Khairunisa¹ SMA Negeri 1 Dramaga Email : bundaaazfa@gmail.com

INTERNALISASI NILAI KARAKTER NASIONALIS DALAM PEMBELAJARAN

IPS UNTUK MEMBANGUN JATI DIRI KE-INDONESIA-AN INTERNALIZATION OF NATIONAL CHARACTER VALUE IN SOCIAL STUDIES TO BUILD THE IDENTITY OF INDONESIA Utomo, Eko Prasetyo SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro tom.ekop10@gmail.com

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Seni dan Budaya di Sekolah

Dasar Nur Kurniasih*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia Wakhudin, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Imas Kurniawaty¹ , Aiman

Faiz^{2*}, Purwati³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,3} Universitas

Muhammadiyah Cirebon, Indonesia² E-mail : i.kurniawaty@upi.edu¹ ,
aimanfaiz@umc.ac.id² , purwati_purwati@upi.edu³

Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa Dini Irawati¹ , Aji
Muhamad Iqbal² , Aan Hasanah³ , Bambang Samsul Arifin⁴ * ¹ (BBPMP Provinsi
Jabar, Indonesia). ^{2,3,4}(Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
Indonesia). * Corresponding Author. E-mail: dini.irawati@kemdikbud.go.id

Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa Dini Irawati¹ , Aji
Muhamad Iqbal² , Aan Hasanah³ , Bambang Samsul Arifin⁴ * ¹ (BBPMP Provinsi
Jabar, Indonesia). ^{2,3,4}(Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
Indonesia). * Corresponding Author. E-mail: dini.irawati@kemdikbud.go.id

Membentuk Karakter Kreatif : Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional Agus
Budiman Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD-UPI agusbudiman@upi.edu
Dewi Karyati Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD-UPI dekar@upi.edu

Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal IKA untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar
Pancasila di Sekolah Dasar Agni Fristy¹ , Fina Lutfiah Munawiroh² , Tin Rustini³
123agnifristy@upi.edu, finalutfiahm@upi.edu, tinrustini@upi.edu Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V DI SD NEGERI 2 GOMBANG
CAWAS KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023 Oleh
Maulana Firdaus¹ , Putri Zudhah Ferryka² , Sri Suwartini³ ^{1,2,3}Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten Email:
1maulanafirdaus858@gmail.com, ² zudhah_putri@yahoo.com, ³
sri_t2n@yahoo.com

Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka Rinda Ristiyanil¹*,
Moh. Chairil Asmawan² ^{1,2} Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Surakarta, Indonesia.

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Idah
Mujahidah Universitas Pendidikan Indonesia idahmujahidah@upi.edu Nandia
Kiranti Universitas Pendidikan Indonesia nandiakiranti123@upi.edu Serli Malini

Universitas Pendidikan Indonesia serlimalini@upi.edu Agus Mulyana Universitas
Pendidikan Indonesia goestmulyana@upi.edu

Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang
Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia Fira Ayu Dwiputri¹ , Dinie Anggraeni² (1,2)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru
e-mail: firaayudw@upi.edu

PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA TERHADAP KARAKTER SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA DIGITAL Midya Yuli Amreta, M.Pd IAI
Sunan Giri Bojonegoro Email : midyaamreta2@gmail.com